



Biaya Pendidikan SD dan SMP Swasta Sumbang Inflasi

Selama Juli Inflasi Kota Jogja Mencapai 1,09 Persen

JOGJA - Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja menyebut ada beberapa sektor yang menjadi penyumbang inflasi selama Juli. Yang mencolok terdapat di sektor biaya pendidikan dan iuran pembuangan sampah.

Kepala BPS Kota Jogja Mainil Asni mengatakan, secara umum selama Juli angka inflasi di Kota Jogja mencapai angka 1,09 persen. Sementara untuk tingkat deflasi 0,01 persen. Sektor pendidikan menyumbang inflasi sebesar 0,09 persen. Iuran pembuangan sampah yang masuk dalam kelompok perumahan menyum-

bang inflasi 0,08 persen.

Sektor pendidikan memang mengalami peningkatan inflasi pada jenjang SD dan SMP swasta. Kondisi tersebut tidak lepas dari peningkatan beberapa komponen. Meliputi naiknya biaya sekolah, uang pendaftaran, atau uang pembangunan sekolah. "Sementara untuk jenjang SMA tidak terlalu besar dalam menyumbang inflasi," ujar Mainil. Kemudian terkait dengan peningkatan inflasi dari sektor pembayaran iuran pembuangan sampah sebesar 0,04 persen. Dia tidak menampik, kondisi darurat sampah yang terjadi di Kota Jogja saat ini memang dapat berpengaruh terhadap naiknya biaya iuran pembuangan sampah.

Sebab, hal tersebut dapat



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

MAINIL ASNI
Kepala BPS Kota Jogja

terjadi karena ada sebagian kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan peningkatan intensitas atau cara pengolahan sampah. Misalnya, ada RT yang menaikkan iuran sampah karena telah memiliki solusi pengolahan yang lebih baik. Sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar. "Kemungkinan menaikkan tarif pemungutan sampah kare-

na masyarakat punya effort lebih untuk mengelola sampahnya," terang Mainil.

Sementara untuk deflasi di Kota Jogja, penyumbang deflasi terbesar ada di sektor bahan makan dengan angka 0,23 persen. Penyebabnya dikarenakan banyak produksi bahan makanan yang melimpah atau surplus selama Juli. Meskipun demikian, beberapa komoditas seperti cabai rawit dan bawang merah diakuinya memang masih berada pada kisaran harga yang cukup tinggi. Sehingga masih menjadi penyumbang inflasi di Kota Jogja. "Bahan makanan hampir semua turun, kecuali cabe rawit dan bawang merah harganya cukup tinggi," beber Mainil.

Terkait dengan tingginya

harga cabai rawit, Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Veronica Ambar Ismuwardani mengungkapkan, kondisi tersebut terjadi karena permintaan cabai yang cukup tinggi. Entah itu dari masyarakat maupun permintaan konsumen luar daerah.

Ambar mengaku, pihaknya juga tengah berupaya untuk menekan harga cabai. Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah di antaranya dengan mempertemukan antara petani di kabupaten Bantul dengan pedagang di Pasar Prawirotan dan Pasar Beringharjo.

"Harapan kami upaya itu membantu, meskipun tidak akan mampu mencukupi karena permintaan cabai cukup tinggi," beber Ambar. **(inu/din/er)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005